

BAB I

PENDAHULUAN

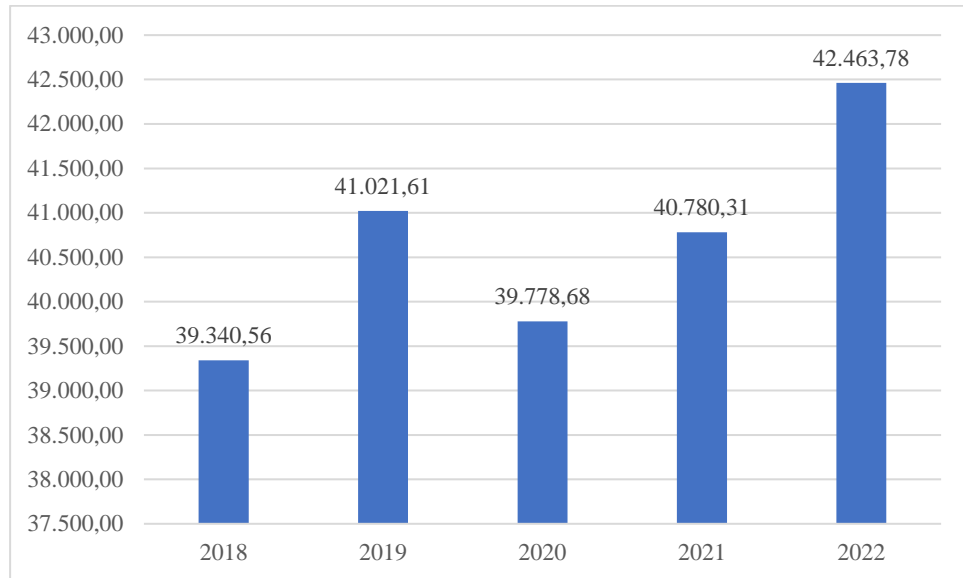
1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat dilihat dari kenaikan nilai produk domestik regional bruto / PDRB perkapita dan laju pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi dapat bernilai positif dan dapat pula bernilai negatif. Jika pada suatu periode perekonomian negara mengalami pertumbuhan positif, berarti kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami peningkatan. Sebaliknya jika pada suatu periode perekonomian mengalami pertumbuhan negatif, maka kegiatan ekonomi pada periode tersebut mengalami penurunan (Saragih, 2009).

Pendapatan perkapita ialah besarnya pendapatan rata-rata penduduk pada suatu negara yang diperoleh dari hasil pembagian pendapatan nasional suatu negara tersebut. Pendapatan perkapita sering disebut produk domestik bruto (PDB) perkapita. Pendapatan perkapita sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat suatu negara. Semakin tinggi pendapatan perkapita suatu negara maka negara tersebut dikatakan makmur, sedangkan apabila suatu negara pendapatan

perkapitanya rendah maka suatu negara tersebut dikatakan belum makmur (Hasbi et al., 2019).



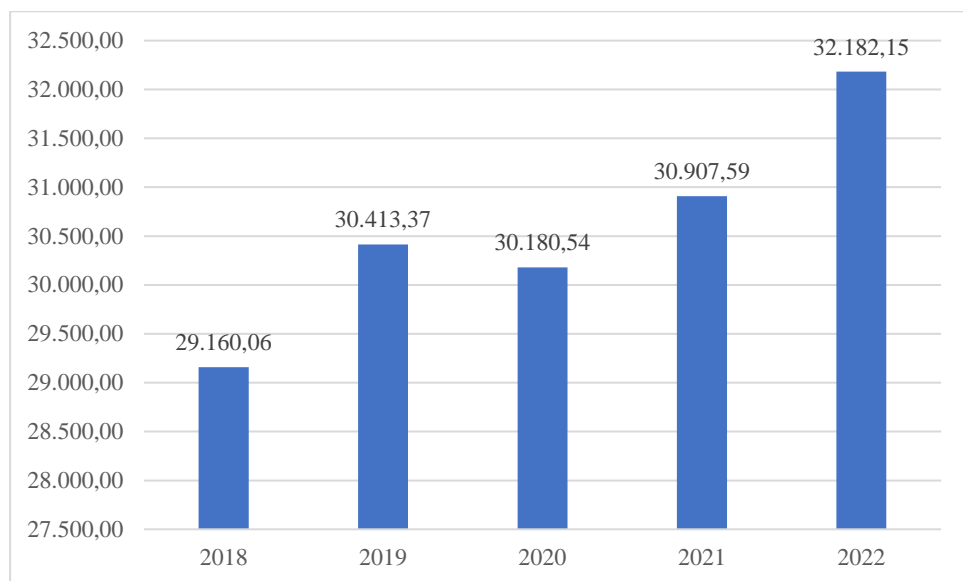
Gambar 1.1 PDRB Perkapita atas Dasar Harga Konstan 2010 Indonesia Tahun 2018-2022 (ribu rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan gambar 1.1 PDRB perkapita Indonesia lima tahun terakhir dari tahun 2018 sampai 2022 mengalami fluktuasi atau naik turun. Tahun 2018 sampai 2019 PDRB perkapita mengalami kenaikan yaitu sebesar 39.340,56 ribu rupiah sampai sebesar 41.021,61 ribu rupiah akan tetapi pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 39.778,68 ribu rupiah. Mengalami kenaikan kembali pada tahun 2021 sampai tahun 2022 yaitu sebesar 40.780,31 dan 42.463,78 ribu rupiah.

PDRB perkapita secara sistematis dihitung dengan membagi PDRB riil atau nominal dengan jumlah penduduk per tahun. PDRB perkapita tidak semata-mata mengindikasikan kemakmuran wilayah karena pada kenyataannya distribusi pendapatan suatu wilayah masih belum merata. Ada kelompok masyarakat yang memperoleh pendapatan tinggi, tetapi ada pula yang pendapatannya masih rendah.

Meskipun PDRB perkapita suatu wilayah tinggi, tetapi tingkat ketimpangan pendapatan antar penduduk juga masih tinggi maka wilayah tersebut belum dapat dikatakan mengalami makmur atau sejahtera. Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia dengan jumlah sebesar 48 juta jiwa. Jawa Barat menjadi provinsi terbesar ke-3 dalam PDRB Perkapita Indonesia.



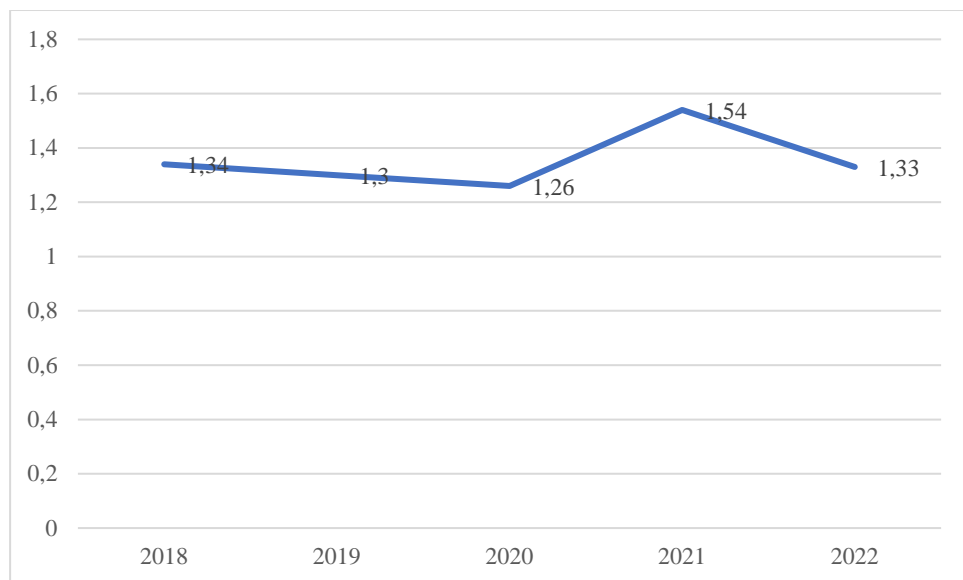
Gambar 1.2 PDRB Perkapita atas Dasar Harga Konstan Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 (ribu rupiah)

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari gambar 1.2 dapat diketahui bahwa PDRB perkapita Provinsi Jawa Barat terus mengalami kenaikan dari tahun 2018 sampai 2019 dan 2021 sampai 2022 yaitu sebesar 29.160,06 ribu rupiah, 30.413,37 ribu rupiah, 30.907,59 ribu rupiah dan 32.182,15 ribu rupiah. Mengalami penurunan di tahun 2020 dengan penurunan relatif kecil yaitu sebesar 30.180,54 ribu rupiah.

Penduduk merupakan sejumlah manusia yang menempati suatu daerah tertentu pada waktu tertentu. Penduduk dengan jumlah yang tidak terkendali akan menghambat proses pembangunan ekonomi. Jumlah penduduk biasanya dikaitkan dengan pertumbuhan (*income perkapita*) yang secara kasar mencerminkan kemajuan negara.

Pertumbuhan penduduk merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam masalah sosial ekonomi umumnya dan masalah penduduk pada khususnya. Pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali akan menimbulkan berbagai masalah dan hambatan bagi upaya-upaya yang dilakukan. Laju pertumbuhan penduduk ialah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu setiap tahunnya. Kegunaannya adalah untuk memprediksi jumlah penduduk suatu wilayah di masa yang akan datang.

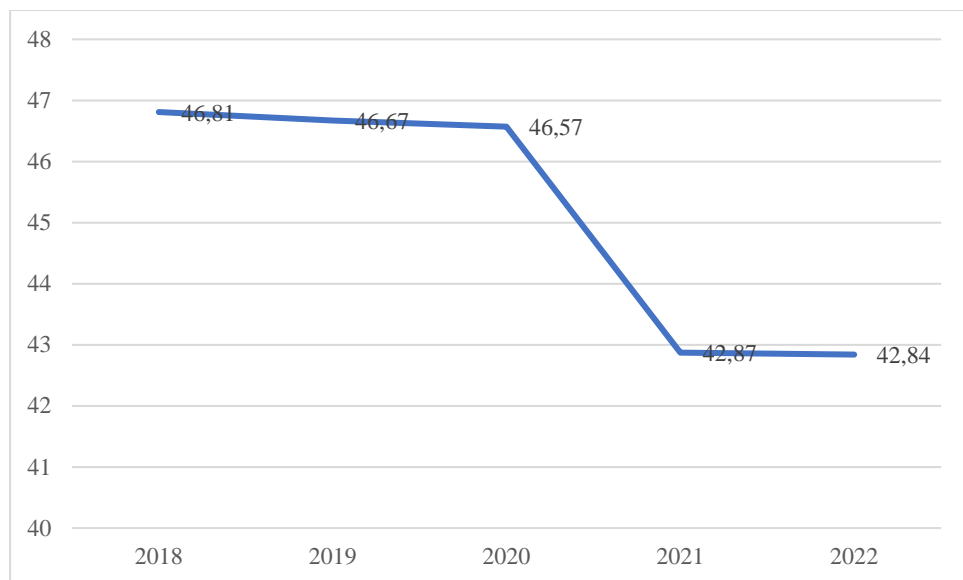


**Gambar I.3 Laju Pertumbuhan Penduduk Provinsi Jawa Barat
Tahun 2017-2022 (persen)**

Sumber: Badan Pusat Statistik

Berdasarkan Gambar 1.3 laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Jawa Barat dari tahun 2018 sampai 2020 terus mengalami penurunan dari 1,34 persen hingga sampai 1,26 persen. Meningkat pada tahun 2021 saja menjadi 1,54 persen, kemudian turun kembali di tahun 2022 menjadi 1,33 persen.

Dependency Ratio merupakan rasio penduduk usia non produktif dengan usia produktif. *Dependency ratio* menunjukkan besar beban ekonomi yang ditanggung penduduk usia produktif terhadap penduduk usia non produktif. Semakin tinggi *dependency ratio*, maka semakin tinggi beban yang ditanggung penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk yang non produktif, begitupula sebaliknya. *Dependency ratio* berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan PDB perkapita, semakin rendah *dependency ratio* maka semakin tinggi pertumbuhan PDB perkapita.



**Gambar I.4 *Dependency Ratio* Provinsi Jawa Barat
Tahun 2017-2021 (persen)**

Sumber: Badan Pusat Statistik

Gambar 1.4 menunjukkan bahwa *dependency ratio* Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022 mengalami penurunan setiap tahunnya, ini menunjukkan rasio tanggungan penduduk yang produktif setiap tahunnya berkurang. Tahun 2018 sebesar 46,81 persen terus turun sampai tahun 2022 menjadi sebesar 42,84 persen.

Faktor lain yang mempengaruhi PDRB perkapita adalah investasi. Investasi salah satu tolak ukur pertumbuhan ekonomi dalam bentuk akumulasi modal. Dalam upaya membangun perekonomian baik pada tingkat nasional maupun regional, kegiatan investasi memiliki peran penting dalam memperkuat pertumbuhan ekonomi dan akan berpengaruh terhadap pendapatan suatu wilayah.

Tabel 1.1 Nilai Investasi (PMDN) di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 (Milyar Rupiah)

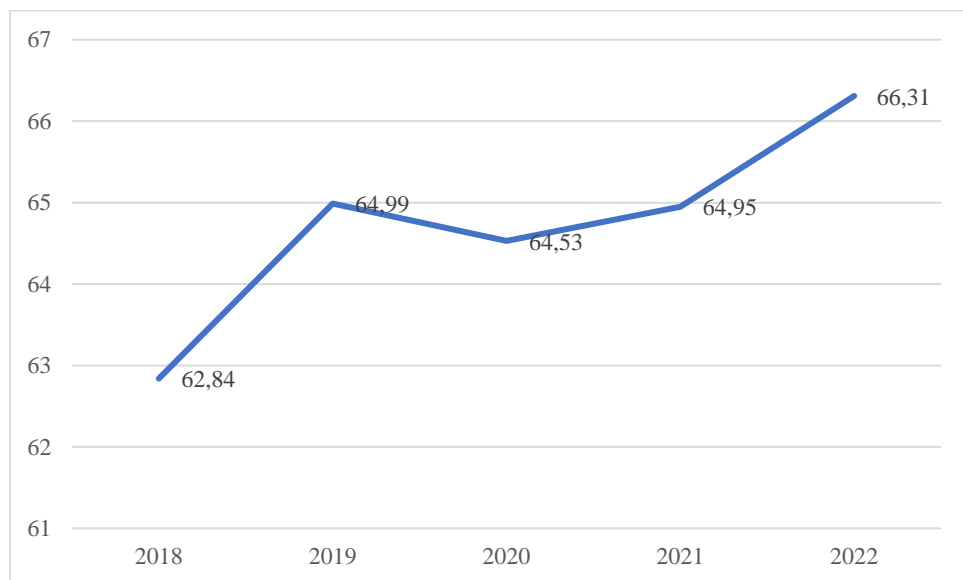
Tahun	Nilai Investasi
2018	42.278,2
2019	49.284,2
2020	51.400,5
2021	59.948,5
2022	80.808,2

Sumber: Badan Pusat Statistik

Dari tabel 1.1 dapat diketahui selama tahun 2018-2022 Investasi PMDN di Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Tahun 2018 sebesar 42.278,2 milyar rupiah terus naik sampai menjadi sebesar 80.808,2 milyar rupiah.

TPAK merupakan tingkat partisipasi penduduk dalam angkatan kerja yang dapat memberikan gambaran yang jelas sampai berapa jauh sebenarnya penduduk yang termasuk usia kerja (15 tahun ke atas) benar-benar aktif di dalam bekerja dan

tidak aktif bekerja. Jadi TPAK perbandingan antara angkatan kerja dan penduduk dalam usia kerja. Semakin besar jumlah penduduk usia kerja akan menyebabkan semakin besarnya angkatan kerja.



Gambar 1.5 TPAK Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2022 (persen)

Sumber: Badan Pusat Statistik

Pada gambar 1.5 TPAK Provinsi Jawa Barat naik turun setiap tahunnya tahun 2018 sebesar 62,84 persen kemudian naik menjadi 64,99 persen, turun di tahun 2020 menjadi sebesar 64,53 persen. Tahun berikutnya naik menjadi 64,95 dan 66,31 persen.

PDRB perkapita Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022 hanya mengalami penurunan pada tahun 2020 karena Covid-19, meskipun penurunan tersebut relatif kecil. Ini merupakan salah satu fenomena karna seharusnya PDRB perkapita setiap tahunnya terus meningkat. Kebaruan (*novelty*) dalam penulisan ini yaitu penggabungan beberapa variabel ke dalam model dan menjadi penelitian yang mengangkat topik tentang pendapatan perkapita dengan tahun terkini di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan serta masih jarang nya penelitian yang menggunakan variabel *dependency ratio* dan TPAK sebagai penentu pendapatan perkapita, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Laju Pertumbuhan Penduduk, *Dependency Ratio*, Investasi, dan TPAK terhadap Pendapatan Perkapita di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan penduduk, *dependency ratio*, investasi, dan TPAK secara parsial terhadap PDRB perkapita Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2022?
2. Bagaimana pengaruh laju pertumbuhan penduduk, *dependency ratio*, investasi, dan TPAK secara bersama-sama terhadap PDRB perkapita Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan yaitu untuk:

1. mengetahui pengaruh laju pertumbuhan penduduk, *dependency ratio*, investasi, dan TPAK secara parsial terhadap PDRB perkapita Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2022, dan
2. mengetahui pengaruh laju pertumbuhan penduduk, *dependency ratio*, investasi, dan TPAK secara bersama-sama terhadap PDRB perkapita Provinsi Jawa Barat tahun 2010-2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu (Kontribusi Ilmiah)

Hal baru dalam penelitian ini adalah penggunaan variabel *dependency ratio* dan TPAK sebagai penentu pendapatan perkapita yang selama ini jarang diteliti. Penulis ingin mengetahui bagaimana hubungan yang terjadi antara variabel-variabel tersebut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Untuk memperoleh dan menambah wawasan mengenai permasalahan yang diteliti.

2. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan dapat menjadi alat informasi dan bahan pertimbangan terkait pengaruh laju pertumbuhan penduduk, *dependency ratio*, investasi, dan TPAK terhadap pendapatan per kapita di Jawa Barat.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan informasi bagi lingkungan akademik khususnya Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang dan sebagai penambah wacana keilmuan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Jawa Barat dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat, data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laju pertumbuhan penduduk, *dependency ratio*, TPAK dan PDRB perkapita yaitu dari tahun 2010-2022.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak bulan November 2022 diawali dengan pengajuan judul kepada pihak Jurusan/Prodi Ekonomi Pembangunan. Berikut matriks jadwal penelitian penulis.

